

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Profil Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kesehatan Barabai**

Pada awalnya, Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kesehatan Barabai didirikan di bawah naungan Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada tanggal 17 Desember 1967. Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kesehatan Barabai terdiri dari pegawai/ASN yang bekerja di lembaga kesehatan seperti Dinas Kesehatan, Rumah Sakit, Puskesmas, dan fasilitas kesehatan lainnya.

Dalam hal Pengembangan Koperasi, KPRI Kesehatan Barabai telah membuka diri dengan mengikuti Jaringan Usaha Koperasi (JUK) dibawah pembinaan Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Hulu Sungai Tengah, yaitu dengan ikut serta menjadi anggota Jaringan Usaha Koperasi (JUK) Simpan Pinjam Kabupaten Hulu Sungai Tengah, sejak 24 Juli 2004 berubah menjadi Koperasi Sekunder dengan nama Pusat Koperasi Simpan Pinjam (PUSKOP SP) “Murni” di Barabai. Selain itu juga aktif menjadi anggota Gabungan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (GKPRI) Provinsi Kalimantan Selatan di Banjarmasin.

## 2. Struktur Organisasi

Berdasarkan hasil RAT KPRI Kesehatan Barabai tahun 2020 pada tanggal 27 Februari di Barabai, ditetapkan Pengurus, Pengawas, dan Karyawan KPRI Kesehatan Barabai Periode 2020-2022 sebagai berikut:

### a. Pengurus

Susunan Pengurus KPRI Kesehatan Barabai Periode 2020-2022 adalah:

Ketua : H.M. FAKHRAZI, S.Kep  
Wakil Ketua : ALI AKBAR  
Sekretaris : EKHWAN KUSNADI SKM  
Bendahara I : ROFIKA  
Bendahara II : RUDIANSYAH

### a. Pengawas

Ketua : PRIYO WIBISONO, SKM  
Anggota : RAHMAWATI  
HJ. WIRAWIRIYANTI

### b. Karyawan

Untuk kelancaran kegiatan KPRI Kesehatan Barabai dibantu 3 orang karyawan, sebagai berikut:

Manajer : WARNIDAH, SE  
Pengelola Toko : WAHIDAH, A.Md  
Pengelola Simpan Pinjam : RAENA A.Md

### 3. Bidang Usaha

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kesehatan Barabai bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam dan Pertokoan.

#### a) Simpan Pinjam

Usaha Koperasi yang utama dan banyak menghasilkan keuntungan adalah usaha simpan pinjam. Modal usaha untuk kegiatan simpan pinjam berasal dari dana simpanan anggota, baik simpanan pokok, wajib maupun sukarela. Oleh karena itu KPRI Kesehatan ikut dalam Jaringan Usaha Simpan Pinjam yang menjadi Pusat Koperasi Simpan Pinjam Murni Kabupaten Hulu Sungai Tengah untuk menambah modal usaha.

#### b) Pertokoan Dan Kredit Barang

Usaha pertokoan yang dijalankan koperasi telah dilakukan kerjasama dengan berbagai pertokoan dan grosir di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Untuk mengembangkan dan menambah modal usaha pertokoan, KPRI Kesehatan Barabai ikut serta dalam JUK Barang Primer di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Untuk memenuhi kebutuhan barang-barang elektronik, garmen, asesoris maupun kendaraan serta kebutuhan lainnya pada usaha pertokoan telah dilakukan upaya kerjasama dengan grosir/distributor/dealer dengan bunga ringan. Sehingga untuk selanjutnya pada anggota yang menginginkan sepatu, tas, pakaian dan barang elektronik seperti TV, Radio-Tape, VCD, Dispenser, Handphone dan lain-lain.

## **B. Analisis dan Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian penulis akan dibahas dalam subbab ini. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil wawancara dengan pengurus dan pengawas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kesehatan Barabai disajikan dalam bentuk cerita atau uraian.

#### **Identitas Informan I**

Nama : Wahidah, A.Md.

Jabatan : Pengurus koperasi

Jenis kelamin : Perempuan

#### **a. Bagaimana gambaran umum partisipasi anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kesehatan Barabai?**

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Wahidah, A.Md., pengurus Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kesehatan Barabai, menjelaskan bahwa partisipasi anggota saat ini di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kesehatan Barabai meliputi:

##### **a. Partisipasi Anggota dalam Berbelanja**

Anggota KPRI Kesehatan Barabai aktif terlibat dalam kegiatan berbelanja melalui koperasi, partisipasi anggota KPRI Kesehatan Barabai dalam berbelanja mencakup pembelian barang baik berbentuk barang kehidupan sehari-hari atau barang kebutuhan kantor serta menawarkan pelayanan dari koperasi dengan harga

yang lebih terjangkau atau memiliki keuntungan tambahan bagi anggota baik itu diskon khusus atau bonus tertentu.

b. Partisipasi Anggota dalam Menabung

Partisipasi anggota dalam menabung adalah salah satu bentuk dukungan keuangan bagi KPRI Kesehatan Barabai. Kegiatan menabung pada KPRI Kesehatan Barabai penyetorannya dilakukan sebulan sekali dengan suka rela tanpa ada penentuan nominal. Dalam hal ini anggota KPRI Kesehatan Barabai diharapkan untuk secara rutin menyetor sebagian pendapatan mereka kerekening tabungan KPRI Kesehatan Barabai.

c. Partisipasi Anggota dalam Modal

Simpanan pokok, wajib, dan sukarela anggota dapat menunjukkan partisipasi mereka dalam modal. Simpanan pokok anggaran KPRI Kesehatan Barabai hanya dibayar sekali sebesar Rp. 100.000,- pada saat pendaftaran pertama. Anggota harus membayar simpanan wajib sebesar Rp. 35.000,-. Sementara simpanan sukarela anggota bervariasi setiap bulan tergantung pada berapa banyak anggota dapat menyimpannya. Simpanan sukarela ini bersifat sementara dan akan dikembalikan pada anggota pada hari raya Idul Fitri menjelang hari raya.

d. Partisipasi Anggota Ikut serta dalam pemilihan kepengurusan

Anggota KPRI Kesehatan Barabai berpartisipasi dalam pemilihan kepengurusan. Anggota KPRI Kesehatan Barabai

mempunyai hak dan juga kesempatan untuk memilih pengurus dari KPRI Kesehatan Barabai melalui pemilihan yang dilaksanakan dalam tiga tahun sekali. Dalam partisipasi ini anggota dengan bebas dapat memilih wakil yang mereka percayai akan mengelola KPRI Kesehatan Barabai dengan baik dan mewakili kepentingan mereka secara efektif.

e. Partisipasi Anggota dalam Memberi kritik dan saran

Anggota KPRI Kesehatan Barabai memiliki kesempatan untuk menyuarkan pendapat, kritik, atau saran tentang kegiatan, layanan, atau kebijakan koperasi. Mereka dapat melakukannya melalui mekanisme pengaduan atau forum diskusi yang disediakan oleh koperasi. Partisipasi ini dapat membantu pengurus memahami kebutuhan dan harapan anggota serta meningkatkan kebijakan dan layanan koperasi.

f. Partisipasi Anggota Aktif hadir dalam rapat

Anggota KPRI Kesehatan Barabai terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan dan berbicara tentang masalah yang mereka hadapi.. Rapat anggota merupakan forum untuk berbagi informasi, diskusi, dan pengambilan keputusan yang penting untuk koperasi. Anggota KPRI Kesehatan Barabi diundang untuk menghadiri rapat secara teratur atau kadang rapat dadakan yang mana diwakilkan oleh beberapa anggota yang mana kehadiran anggota memberikan kontribusi dalam bentuk gagasan, pendapat,

atau masukan yang dapat membantu meningkatkan kinerja dan keberlangsungan KPRI Kesehatan Barabai.

### **Identitas Informan II**

Nama : Warnidah, SE.

Jabatan : Manajer koperasi

Jenis kelamin : Perempuan

### **b. Apa saja faktor/penyebab menurunnya jumlah anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kesehatan Barabai?**

Pada pembahasan ini penulis telah melakukan wawancara dengan Ibu Warnidah. Beliau menerangkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir jumlah anggota KPRI Kesehatan Barabai mengalami penurunan. Pada 1 Januari 2020 sebanyak 544 orang. Anggota yang masuk pada tahun 2020 sebanyak 13 orang dan yang keluar 44 orang, sampai dengan 31 Desember 2020 berjumlah 513 orang, dengan rincian sebagai berikut:

No	Instansi	Anggota 2019	Jumlah Anggota KPRI Kesehatan Barabai 2020		
			Laki-laki	Perempuan	Total
1.	Dinkes	40	13	29	42
2.	Puskesmas	377	75	281	356
3.	Rumah Sakit	92	17	70	87
4.	Luar Dinas	35	13	15	28

	Jumlah	544	118	395	513
--	--------	-----	-----	-----	-----

Dalam hal ini menunjukkan bahwa perkembangan jumlah anggota KPRI Kesehatan Barabai pada tahun 2020 menurun.

Berikut ini merupakan faktor/penyebab berkurangnya jumlah anggota KPRI Kesehatan Barabai

no	Penyebab bekurangny jumlah anggota KPRI Kesehatan Barabai	Jumlah		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1.	Meninggal Dunia	4	3	7
2.	Pensiun	5	7	12
3.	Pindah Tugas	5	6	11
4.	Berhenti Atas Kehendak Sendiri	4	10	14

Dalam kasus ini, penyebab atau penyebab penurunan jumlah anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kesehatan Barabai adalah sebagai berikut:

a. Meninggal Dunia

Salah satu faktor yang menyebabkan penurunan jumlah anggota KPRI Kesehatan Barabai adalah meninggalnya anggota koperasi. Adapun jumlah anggota dari KPRI Kesehatan Barabai yang meninggal dunia berjumlah 7 orang. Ketika anggota koperasi meninggal dunia, mereka tidak dapat lagi mempertahankan



keanggotaan mereka dalam koperasi, yang mana status keanggotaannya berakhir.

b. Pensiun

Setelah bekerja dalam waktu lama, saat pensiun tiba, anggota merasa bahwa mereka telah menyelesaikan keterlibatan mereka dengan organisasi tempat mereka bekerja. Jumlah anggota yang pensiun dan memilih berhenti ada 12 orang. Dalam hal ini, beberapa anggota memilih untuk berhenti menjadi anggota KPRI Kesehatan Barabai karena tidak lagi merasa relevan dengan koperasi setelah pensiun atau tidak merasa memiliki keterkaitan langsung dengan kegiatan dan program dari KPRI Kesehatan Barabai.

c. Pindah Tugas

Anggota KPRI Kesehatan Barabai yang dipindahkan tugas ke luar daerah atau diluar zona koperasi sangat sulit mempertahankan keanggota mereka karena jarak geografis yang memisahkan mereka dari wilayah koperasi, mereka lebih memilih untuk berhenti sebagai anggota atau beralih ke koperasi lain ditempat barunya. Dalam hal ini anggota KPRI Kesehatan yang berhenti karena pindah tugas berjumlah 11 orang.

d. Berhenti atas kehendak Sendiri

Dalam kasus berhenti atas kehendak sendiri pada KPRI Kesehatan Barabai dengan keterangan istirahat memilih untuk

berhenti menjadi anggota dari KPRI Kesehatan Barabai berjumlah 14 orang.

Beberapa anggota KPRI Kesehatan Barabai memilih untuk tidak lagi menjadi anggota karena tidak mampu lagi membayar kontribusi anggota atau memenuhi kewajiban keuangan lainnya, dikarenakan ada beberapa anggotanya yang memiliki pinjaman atau hutang di bank, dalam kasus ini anggota KPRI Kesehatan Barabai lebih memilih untuk berhenti sebagai anggota koperasi.

Dan alasan selanjutnya adanya anggota yang mengikuti suatu aliran tertentu dan dalam aliran tersebut tidak diperbolehkan untuk berpartisipasi lagi dalam koperasi, sehingga anggota tersebut memilih untuk berhenti dari keanggotaan KPRI Kesehatan Barabai.

**c. Bagaimana upaya meningkatkan partisipasi anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kesehatan Barabai?**

Hasil wawancara dengan Ibu Warnidah menunjukkan bahwa dari berkurangnya jumlah anggota atau menurunnya partisipasi anggota, Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kesehatan barabai berusaha untuk meningkatkan partisipasi anggotanya.

Untuk meningkatkan partisipasi anggotanya, Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kesehatan Barabai telah bekerja sama dengan Dinas Koperasi dan Perdagangan, Bank Taspen, Toko, dan juga Penjualan.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kesehatan Barabai menilai keberhasilan upaya untuk meningkatkan partisipasi anggota dengan melihat sisa hasil usaha (SHU), jumlah anggota, dan jumlah pinjaman. SHU koperasi telah meningkat pesat, serta jumlah pinjaman telah meningkat, namun jumlah anggota pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kesehatan Barabai mengalami penurunan.

Dilihat dari permasalahan yang ada bahwa berhentinya anggota atas kehendak sendiri dengan alasan bahwa anggota karena tidak mampu lagi membayar kontribusi anggota atau memenuhi kewajiban keuangan lainnya, dikarenakan ada beberapa anggotanya yang memiliki pinjaman atau hutang di bank, dan adanya anggota yang mengikuti suatu aliran tertentu dan dalam aliran tersebut tidak diperbolehkan untuk berpartisipasi lagi dalam koperasi maka Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kesehatan Barabai melakukan pengupayan peningkatan partisipasi dengan hal-hal berikut:

- a. Menawarkan opsi restrukturisasi pembayaran untuk anggota yang mengalami kesulitan keuangan. Ini bisa berupa penjadwalan ulang pembayaran, pengurangan bunga, atau penundaan pembayaran.
- b. Mengembangkan program pinjaman yang lebih fleksibel dengan syarat yang lebih ringan atau bunga yang lebih rendah untuk anggota yang kesulitan mendapatkan pinjaman dari bank.

- c. Menyediakan pelatihan dan konsultasi keuangan untuk membantu anggota mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan memahami manfaat menjadi anggota koperasi.
- d. Melakukan perubahan sistem pertokoan dengan menetapkan harga yang sama dengan harga pasar
- b. Memberikan layanan dengan menyediakan voucher sembako paket lebaran
- c. Mengadakan dialog terbuka dengan anggota yang berhenti untuk mendengarkan masalah mereka dan mencari solusi bersama.
- d. Menjalankan kampanye untuk meningkatkan kesadaran tentang manfaat menjadi anggota koperasi, termasuk manfaat jangka panjang dan solidaritas komunitas.

## **2. Analisis Data**

### **a. Gambaran umum partisipasi anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kesehatan Barabai**

Menurut Davis & Newstorm mengemukakan bahwa komitmen organisasional merupakan tingkat dimana individu memihak dan ingin secara berkelanjutan berpartisipasi aktif dalam organisasi yang tercermin melalui karakteristik-karakteristik sebagai berikut: (1) Adanya keyakinan kuat dan penerimaan atas nilai dan tujuan organisasi. (2) Kesiapan untuk mengusahakan yang terbaik bagi organisasi. (3) Adanya keinginan yang pasti untuk bertahan dalam organisasi.

John Meyer dan Natalie Allen mengemukakan tiga komponen komitmen organisasi:

1. Komitmen Afektif: Ikatan emosional dan identifikasi dengan organisasi.
2. Komitmen Kontinuans: Kesadaran akan biaya yang terkait dengan meninggalkan organisasi.
3. Komitmen Normatif: Perasaan kewajiban untuk tetap berada dalam organisasi. (Nahita & Saragih, 2021, hlm. 397)

Dalam Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kesehatan Barabai, partisipasi anggota meliputi beberapa hal yaitu:

a. Partisipasi Anggota dalam Berbelanja

Anggota KPRI Kesehatan Barabai aktif terlibat dalam kegiatan berbelanja melalui koperasi, partisipasi anggota dalam berbelanja merupakan salah satu cara dalam mendukung keberlangsungan usaha koperasi. Partisipasi anggota KPRI Kesehatan Barabai dalam berbelanja mencakup pembelian barang baik berbentuk barang kehidupan sehari-hari atau barang kebutuhan kantor serta menawarkan pelayanan dari koperasi dengan harga yang lebih terjangkau atau memiliki keuntungan tambahan bagi anggota baik itu diskon khusus ataupun bonus tertentu. Partisipasi ini memberikan manfaat ganda, yang mana anggota memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan dan pada saat yang sama, pendapatan koperasi meningkat. Dengan meningkatnya pendapatan

koperasi, maka koperasi dapat mengembangkan usahanya dan juga memberikan keuntungan untuk anggotanya.

Anggota yang memiliki komitmen afektif lebih cenderung berbelanja di koperasi karena merasa menjadi bagian dari komunitas dari KPRI Kesehatan Barabai.

Komitmen afektif mendorong anggota untuk berbelanja di koperasi karena mereka merasa menjadi bagian dari komunitas KPRI Kesehatan Barabai.

b. Partisipasi Anggota dalam Menabung

Partisipasi anggota dalam menabung adalah salah satu bentuk dukungan keuangan bagi KPRI Kesehatan Barabai. Menabung merupakan suatu bentuk partisipasi finansial yang memberikan manfaat jangka panjang bagi anggotanya. Dengan menabung anggota dapat membangun sebuah kebiasaan yang positif, meningkatkan keamanan finansial pribadi, serta membantu koperasi dalam mengumpulkan dana yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha atau memberikan pinjaman kepada anggota. Kegiatan menabung pada KPRI Kesehatan Barabai penyetorannya dilakukan sebulan sekali dengan suka rela. Dalam hal ini anggota KPRI Kesehatan Barabai diharapkan untuk secara rutin menyetor sebagian pendapatan mereka ke rekening tabungan KPRI Kesehatan Barabai. Menabung ini sangat membantu dalam membangun modal untuk koperasi yang mana dapat digunakan

untuk membiayai kegiatan maupun program dari koperasi yang bermanfaat bagi anggota pada KPRI Kesehatan Barabai.

Anggota yang memiliki komitmen afektif dan normatif cenderung lebih aktif menabung, yang mana merasa terikat secara emosional dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan KPRI Kesehatan Barabai.

Partisipasi dalam menabung dipengaruhi oleh komitmen afektif dan normatif. Anggota yang merasa terikat emosional dan bertanggung jawab akan lebih cenderung berpartisipasi secara finansial.

#### c. Partisipasi Anggota dalam Modal

Sebagai modal koperasi, simpanan anggota adalah sumber keuangan. Pada KPRI Kesehatan Barabai, ada tiga jenis simpanan: simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela anggota. Dengan menyetorkan Rp. 100.000,- setiap anggota, simpanan pokok ini berfungsi sebagai pintu masuk anggota dan menunjukkan potensi pertumbuhan modal koperasi. Untuk simpanan wajib yang penyetoran sebesar Rp. 35.000,- yang dibayarkan oleh anggota dapat memberikan kontribusi rutin terhadap modal koperasi. Sedangkan simpanan sukarela mencerminkan dukungan anggota dalam situasi khusus, seperti simpanan sukarela untuk hari raya Idul Fitri dan dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengatasi

kebutuhan modal koperasi pada periode tertentu, seperti persiapan kegiatan khusus.

Dalam hal ini semakin besar simpanan anggota pada KPRI Kesehatan Barabai akan memudahkan dalam mengembangkan koperasi dan kesejahteraan anggota akan lebih terjamin.

Anggota koperasi dengan komitmen afektif dan normatif, cenderung lebih aktif menyertakan modal, dimana anggota merasa terikat secara emosional dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan KPRI Kesehatan Barabai.

Partisipasi dalam modal dipengaruhi oleh komitmen afektif dan normatif. Anggota yang merasa terikat emosional dan bertanggung jawab akan lebih cenderung berpartisipasi secara finansial.

d. Partisipasi Anggota Ikut serta dalam pemilihan kepengurusan

Partisipasi anggota dalam pemilihan pengurus menunjukkan minat mereka dalam proses demokrasi organisasi dan juga memiliki peran penting dalam menjalankan demokrasi internal koperasi. Anggota KPRI Kesehatan Barabai mempunyai hak dan juga kesempatan untuk memilih pengurus dari KPRI Kesehatan Barabai melalui pemilihan yang dilaksanakan secara tiga tahun sekali. Dengan berpartisipasi dalam pemilihan, anggota dapat memilih wakil yang mereka percayai akan mengelola KPRI Kesehatan Barabai dengan baik dan mewakili kepentingan mereka secara efektif. Anggota dapat berpartisipasi dalam pemilihan



pengurus untuk memilih kandidat yang memiliki visi, kemampuan, dan integrasi yang akan memimpin koperasi sesuai dengan kebutuhan dan keinginan anggota.

Komitmen normatif mendorong anggota untuk terlibat secara langsung dalam pemilihan kepengurusan sebagai bentuk tanggung jawab moral kepada KPRI Kesehatan Barabai.

e. Partisipasi Anggota dalam Memberi kritik dan saran

KPRI Kesehatan Barabai dapat meningkatkan kinerja dan kualitas pelayanan melalui partisipasi anggota dalam kritik dan saran. KPRI Kesehatan Barabai memberikan peluang kepada anggota KPRI Kesehatan Barabai untuk menyuarakan pendapat, kritik, atau saran mengenai kegiatan, layanan, atau kebijakan koperasi. Hal ini dapat dilakukan melalui mekanisme pengaduan atau forum diskusi yang disediakan oleh koperasi. Partisipasi ini dapat membantu pengurus dalam memahami kebutuhan dan harapan dari anggota serta meningkatkan kualitas pelayanan dan kebijakan koperasi.

Anggota yang merasa terikat secara afektif akan lebih aktif memberikan kritik dan saran untuk perbaikan dari KPRI Kesehatan Barabai.

f. Partisipasi Anggota Aktif hadir dalam rapat

Partisipasi dalam rapat adalah bentuk keterlibatan aktif anggota KPRI Kesehatan Barabai dalam proses pengambilan keputusan dan

diskusi tentang masalah terkait dengan KPRI Kesehatan Barabai. Rapat anggota merupakan forum untuk berbagi informasi, diskusi, dan pengambilan keputusan yang penting untuk koperasi. Anggota diundang untuk menghadiri rapat secara teratur atau kadang rapat diadakan yang mana diwakilkan oleh beberapa anggota yang mana kehadiran anggota memberikan kontribusi dalam bentuk gagasan, pendapat, atau masukan yang dapat membantu meningkatkan kinerja dan keberlangsungan KPRI Kesehatan Barabai. Dengan hadir secara aktif dalam rapat, anggota dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai perkembangan koperasi, berkontribusi dalam diskusi, serta berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada keberlangsungan dan pengembangan koperasi.

Komitmen afektif dan normatif meningkatkan kehadiran dalam rapat karena anggota merasa penting untuk terlibat dalam pengambilan keputusan dari KPRI Kesehatan Barabai.

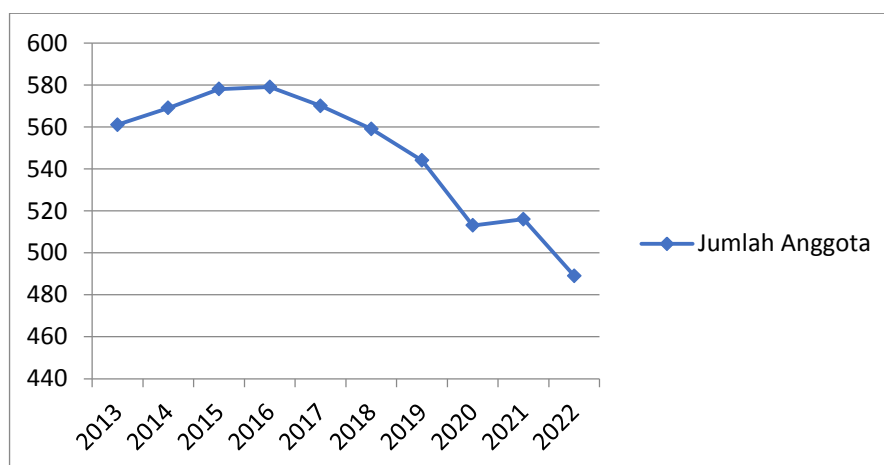
Secara keseluruhan partisipasi anggota KPRI Kesehatan Barabai secara umum menunjukkan keterlibatan dalam berbagai aspek partisipasi, mulai dari kegiatan ekonomi hingga partisipasi dalam pengambilan keputusan dan memberikan kontribusi aktif bagi perkembangan KPRI Kesehatan Barabai.

**b. Faktor/penyebab menurunnya jumlah anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kesehatan Barabai**

Kesediaan anggota untuk menjalankan hak mereka dan memikul kewajiban mereka adalah cara terbaik untuk mengukur partisipasi mereka. Menurut Anaroga dan Nanik, jika hanya sedikit anggota koperasi yang memikul kewajiban dan melaksanakan hak secara bertanggung jawab, partisipasi mereka dianggap buruk atau rendah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa anggota dan koperasi adalah dua komponen yang saling menopang dan saling terkait; anggota adalah aset dan sumber daya manusia koperasi, dan partisipasi mereka sebagai sumber daya manusia akan membawa pengaruh dan keuntungan bagi koperasi. Rusdiana berpendapat bahwa kemampuan sumber daya manusia adalah keuntungan persaingan.(Gunawan, 2018).

Grafik di bawah ini menunjukkan perkembangan jumlah anggota KPRI Kesehatan Barabai selama 10 tahun terakhir:



Tabel dan grafik di atas menunjukkan penurunan jumlah anggota KPRI Kesehatan Barabai. Faktor atau penyebab penurunan anggota

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kesehatan Barabai adalah sebagai berikut:

a. Meninggal Dunia

Salah satu faktor yang menyebabkan penurunan jumlah anggota KPRI Kesehatan Barabai adalah meninggalnya anggota. Ketika anggota koperasi meninggal dunia, mereka tidak dapat lagi mempertahankan keanggotaan mereka dalam koperasi, yang mana status keanggotaannya berakhir. Hal tersebut dapat terjadi secara alami atau karena faktor lain yang berkontribusi pada kematian, seperti penyakit atau kecelakaan. Penurunan jumlah anggota akibat meninggal dunia merupakan fenomena yang wajar dalam siklus kehidupan dimana dapat mempengaruhi kestabilan jumlah anggota koperasi.

Yang mana faktor ini tidak dapat dihindari dan memerlukannya pendekatan strategis untuk menarik anggota baru guna menggantikan anggota yang telah meninggal dunia.

b. Pensiun

Pensiun merupakan transisi kehidupan yang signifikan bagi anggota KPRI Kesehatan Barabai. Setelah bekerja dalam waktu lama, saat pensiun tiba, anggota merasa bahwa mereka telah menyelesaikan keterlibatan mereka dengan organisasi tempat mereka bekerja. Dalam hal ini, beberapa anggota memilih untuk berhenti menjadi anggota KPRI Kesehatan Barabai karena tidak

lagi merasa relevan dengan koperasi setelah pensiun atau tidak merasa memiliki keterkaitan langsung dengan kegiatan dan program dari KPRI Kesehatan Barabai.

Pada kasus ini koperasi perlu menyediakan program yang relevan untuk anggota yang pensiun agar tetap merasa terlibat dan bermanfaat.

c. Pindah Tugas

Anggota KPRI Kesehatan Barabai yang dipindahkan tugas ke luar daerah atau diluar zona dari koperasi yang sangat sulit mempertahankan keanggotaan mereka karena jarak geografis yang memisahkan mereka dari wilayah koperasi, mereka lebih memilih untuk berhenti sebagai anggota atau beralih ke koperasi lain ditempat barunya.

Pada faktor ini tidak dapat dihindari di karenakan jarak geografis yang menyulitkan anggota sehingga memilih untuk berhenti dari keanggotaan, maka dari itu koperasi memerlukannya pendekatan strategis untuk menarik anggota baru guna menggantikan anggota yang telah meninggal dunia.

d. Berhenti atas kehendak Sendiri

Beberapa anggota KPRI Kesehatan Barabai memilih untuk tidak lagi menjadi anggota dikarenakan tidak mampu lagi membayar kontribusi sebagai anggota atau memenuhi kewajiban keuangan lainnya dikarenakan ada beberapa anggotanya yang memiliki

pinjaman atau hutang di bank, dalam kasus ini anggota KPRI Kesehatan Barabai lebih memilih untuk berhenti sebagai anggota koperasi.

Dari kasus anggota yang berhenti karena tidak bisa membayar lagi, karena adanya hutang dibangk. Koperasi dapat menawarkan program restrukturisasi atau bantuan keuangan untuk membantu anggota yang kesulitan.

Dan alasan selanjutnya adanya anggota yang mengikuti suatu aliran tertentu dan dalam aliran tersebut tidak diperbolehkan untuk berpartisipasi lagi dalam koperasi, sehingga anggota tersebut memilih untuk berhenti dari keanggotaan KPRI Kesehatan Barabai.

Anggota yang berhenti karena masuk aliran tertentu dan dari aliran tersebut adanya larangan untuk berpartisipasi maka koperasi memerlukan pendekatan yang lebih sensitif dan pemahaman terhadap keyakinan anggota. Koperasi bisa mengevaluasi bagaimana mereka dapat tetap inklusif tanpa mengkompromikan nilai-nilai mereka.

Faktor-faktor yang telah dipaparkan diatas memberikan dampak negatif atau buruk terhadap jumlah anggota KPRI Kesehatan Barabai karena menyebabkan berkurangnya atau menurunnya partisipasi anggota yang aktif terlibat dalam koperasi.

**c. Upaya meningkatkan partisipasi anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kesehatan Barabai**

Pengembangan koperasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, membutuhkan peningkatan partisipasi. Peningkatan partisipasi berarti melibatkan semua elemen yang ada sehingga merasa terlibat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Untuk meningkatkan partisipasi anggota, baik materi maupun nonmateri dapat digunakan.

Jika ingin meningkatkan partisipasi, maka harus mampu meningkatkan rasa harga diri dan menumbuhkan rasa ikut memiliki dalam diri anggota. Jika berhasil diharapkan bahwa kesuksesan ini akan meningkatkan semangat kerja dan rasa tanggung jawab anggota, sehingga rencana dan keputusan dapat dilaksanakan dengan lancar dan baik. (A. H. Setiawan, 2004).

Steers dan Porter mengemukakan bahwa partisipasi anggota dalam suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh kepuasan kerja dan keterlibatan kerja. Mereka berpendapat bahwa kepuasan yang tinggi akan mendorong keterlibatan yang lebih besar dalam aktivitas organisasi, termasuk koperasi. (Yusuf & Syarif, 2018, hlm. 16-17)

Dilihat dari permasalahan yang ada bahwa berhentinya anggota atas kehendak sendiri dengan alasan bahwa anggota karena tidak mampu lagi membayar kontribusi anggota atau memenuhi kewajiban keuangan lainnya, dikarenakan ada beberapa anggotanya yang memiliki pinjaman atau hutang di bank, dan adanya anggota yang mengikuti suatu aliran tertentu dan dalam aliran tersebut tidak

diperbolehkan untuk berpartisipasi lagi dalam koperasi maka Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kesehatan Barabai melakukan pengupayan peningkatan partisipasi dengan hal-hal berikut:

- a. Menawarkan opsi restrukturisasi pembayaran untuk anggota yang mengalami kesulitan keuangan. Ini bisa berupa penjadwalan ulang pembayaran, pengurangan bunga, atau penundaan pembayaran.

Dalam pengupayaan ini dapat membantu anggota merasa aman secara finansial, yang memungkinkan mereka untuk terlibat dalam KPRI Kesehatan Barabai.

- b. Mengembangkan program pinjaman yang lebih fleksibel dengan syarat yang lebih ringan atau bunga yang lebih rendah untuk anggota yang kesulitan mendapatkan pinjaman dari bank.

Dari upaya ini memungkinkan anggota untuk tetap berkontribusi dan menerima manfaat, dan meningkatkan keterlibatan mereka pada KPRI Kesehatan Barabai

- c. Menyediakan pelatihan dan konsultasi keuangan untuk membantu anggota mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan memahami manfaat menjadi anggota koperasi.

Upaya ini dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota, yang mana dapat meningkatkan kepuasan dan keterlibatan mereka terhadap KPRI Kesehatan Barabai.

- d. Melakukan perubahan sistem pertokoan dengan menetapkan harga yang sama dengan harga pasar.



Pengupayaan ini yang mana menyediakan produk berkualitas dengan harga yang wajar dapat meningkatkan kepuasan anggota dan keterlibatan mereka dalam KPRI Kesehatan Barabai.

- e. Memberikan layanan dengan menyediakan voucher sembako paket lebaran.

Upaya ini dapat berfungsi sebagai faktor motivatoir yang meningkatkan kepuasan anggota. Voucher sembako sebagai insentif meningkatkan kepuasan dan loyalitas anggota KPRI Kesehatan Barabai.

- f. Mengadakan dialog terbuka dengan anggota yang berhenti untuk mendengarkan masalah mereka dan mencari solusi bersama.

Dialog terbuka ini dapat meningkatkan keterlibatan dan rasa memiliki anggota, yang dapat mencegah mereka berhenti dari keanggotaan KPRI Kesehatan Barabai.

- g. Menjalankan kampanye untuk meningkatkan kesadaran tentang manfaat menjadi anggota koperasi, termasuk manfaat jangka panjang dan solidaritas komunitas.

Dalam hal kampanye ini memberikan kesadaran dan dapat meningkatkan komitmen afektif dan normatif anggota, membuat mereka merasa lebih terikat dan bertanggung jawab terhadap KPRI Kesehatan Barabai.

Dari pemaparan pengupayan KPRI Kesehatan Barabai dalam meningkatkan partisipasi anggota koperasi, secara

keseluruhan peningkatan partisipasi anggota koperasi termasuk kedalam peningkatan kepuasan, retensi, keterlibatan, dan loyalitas anggota, yang mana berpengaruh positif dalam peningkatan partisipasi anggota KPRI Kesehatan Barabai.